

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak perantara dalam melakukan jual beli saham. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beragam sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia salah satunya sektor *consumer non-cyclicals* yang merupakan industri barang konsumsi primer yang salah satunya membawahi sub sektor makanan dan minuman. (Idx.co.id, 2022)

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2019. Menurut sahamok.net (2022) menjelaskan bahwa sub sektor makanan dan minuman adalah kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tersebut didukung oleh perusahaan dengan kinerja terbaik. Pencapaian yang diperoleh masing-masing perusahaan dalam menghasilkan kinerja tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam mendorong kestabilan penjualan.

Alasan dipilihnya sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian karena sub sektor tersebut dapat dikatakan stabil karena sub sektor ini termasuk ke kebutuhan primer dan selalu bertumbuh seiring dengan meningkatnya penduduk.

Saat ini ada tujuh puluh dua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27 Feb 1984
2	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Des 1981
3	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13 Jun 1994
4	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10 Jul 2012

5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
7	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
8	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
9	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Jul 1990
10	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Jun 1997
11	BEEF	PT Tri Banyan Tirta Tbk	19 Jan 2019
12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
13	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	30 Jul 1995
14	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Jul 1996
15	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
16	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	08 Jan 2019
17	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Okt 2018
18	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Jun 2017
19	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk	22 Apr 2022
20	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
22	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
23	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021
24	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Des 2020
25	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Jun 2010
27	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28 Sept 1993
28	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 Sept 1993
29	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Des 1996
30	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
31	TBLA	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	14 Feb 2000
32	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Jun 1990
33	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02 Des 2019
34	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	12 Okt 2009
35	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	10 Jul 2015
36	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indust Tbk	13 Des 2000
37	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	24 Jan 2020

38	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Feb 2020
39	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk	10 Feb 2006
40	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Des 1996
41	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
42	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Feb 2021
43	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
44	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16 Des 2018
45	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
46	BISI	PT BISI International Tbk	28 Mei 2007
47	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
48	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Okt 2009
49	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	09 Jan 2020
50	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Jan 2013
51	FAPA	PT FAP Agri Tbk	20 Okt 2021
52	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk	18 Jan 2002
53	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	23 Des 2014
54	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	15 Mei 2008
55	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	09 Des 2021
56	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2020
57	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
58	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Jan 2013
59	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12 Jul 2018
60	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06 Sept 2021
61	PALM	PT Provident Agro Tbk	08 Okt 2012
62	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	07 Jul 2020
63	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	25 Nov 2019
64	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Jun 2007
65	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
66	SMAR	PT Smart Tbk	20 Nov 1992
67	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Des 2013
68	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	10 Mar 2022
69	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	12 Apr 2021
70	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk	12 Apr 2022

71	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	06 Mar 1990
72	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk	22 Jun 2001

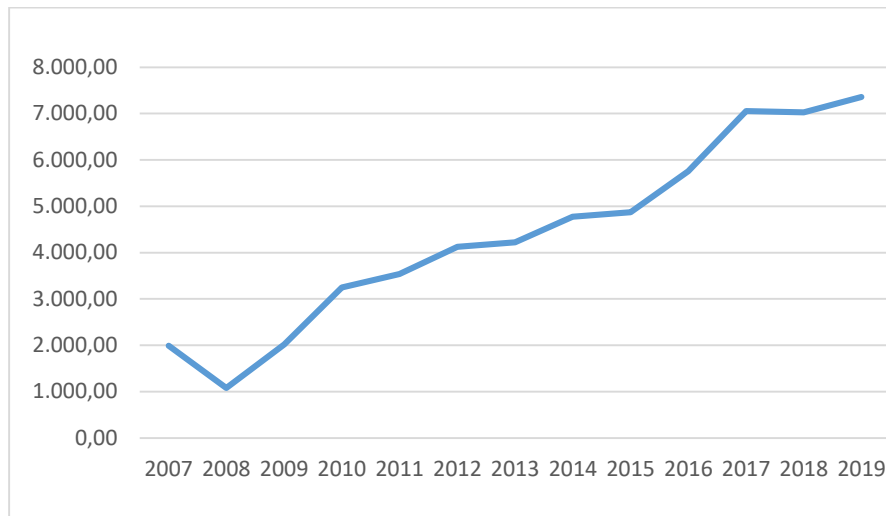
Sumber: (www.sahamu.com, 2022)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Bank Indonesia (2009) Kondisi ekonomi dunia pada tahun 2008 mengalami krisis hal ini disebabkan oleh krisis keuangan yang dialami oleh Amerika Serikat yang mengakibatkan investasi asing menarik modal keluar dari bursa saham. Krisis tersebut menjadi awal mula krisis keuangan global yang kemudian berdampak ke negara-negara lainnya termasuk Indonesia.

Semakin terintegrasinya perekonomian global dan semakin dalamnya krisis mengakibatkan perekonomian seluruh negara mengalami perlambatan. Perekonomian Indonesia diperkirakan oleh Bank Indonesia di tahun 2009 akan mengalami perlambatan menjadi sekitar 4.0% berbeda dengan tahun sebelumnya perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 8.1% oleh karena itu untuk mencegah dampak krisis yang lebih dalam Bank Indonesia menerapkan kebijakan di bidang moneter fiskal dan sektor riil (Bank Indonesia, 2009).

Pasar saham Indonesia juga tidak luput dari dampak perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh krisis keuangan yang disebabkan oleh Amerika Serikat hal ini dapat dilihat dari kapitalisasi pasar pada Ikatan Harga Saham Gabungan (IHSG). Berikut data kapitalisasi pasar sepanjang 2008 hingga 2019.



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar IHSG Sepanjang Tahun 2007-2019

Sumber: www.ojk.go.id (2022)

Penurunan kapitalisasi IHSG pada 2008 tersebut memicu pemerintah untuk melakukan pemulihan yang disebabkan oleh perlambatan investasi. Langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi krisis keuangan tersebut yaitu pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan moneter dan kebijakan penguatan sektor riil dengan tujuan investor akan meningkatkan investasinya dalam negeri sehingga dapat membentuk iklim investasi yang baik dan kondusif bagi investor. (Tempo, 2019)

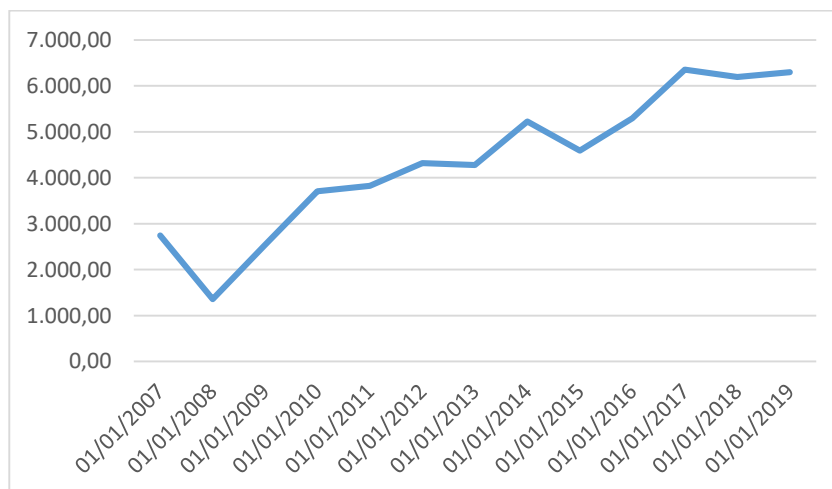
Langkah kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan ekonomi diantaranya:

1. Januari 2008 Bank Indonesia melakukan proses pertahanan penyempurnaan kerangka operasional kebijakan moneter dengan mengganti SBI 1 bulan dengan suku bunga pasar uang antar bank O/N
2. Pencabutan ketentuan pasal 4 PBI No. 7/1/PBI/2005 tentang batasan posisi saldo harian Pinjaman LN jangka pendek dengan meniadakan batasan posisi saldo harian Pinjaman Luar Negeri jangka pendek maksimum 30% dari modal bank
3. Penurunan rasio GWM valuta asing untuk bank umum konvensional dan syariah dari 3,0% menjadi 1,0%.

Langkah kebijakan perbankan dan pengutan sektor riil yang dilakukan Bank Indonesia untuk menstabilkan ekonomi diantaranya:

1. Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) yang mengamandemen pasal 11 UU No.3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. PERPPU tersebut kemudian disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Dengan ketentuan tersebut, perbankan dapat memperoleh akses yang lebih besar terhadap sumber dana jangka pendek dari Bank Indonesia (FPJP)
2. Diterbitkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) oleh bank yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009 (Bank Indonesia, 2009).

Seluruh kebijakan moneter, fiskal dan sektor riil tersebut diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi pelaku pasar modal sehingga dapat meningkatkan aliran investasi ke dalam negeri. Setelah pemerintah mengimplementasikan kebijakan tersebut keadaan ekonomi dalam negeri dapat mulai kembali pulih hal ini dapat dilihat dari grafik harga saham IHSG yang mulai merangkak naik.



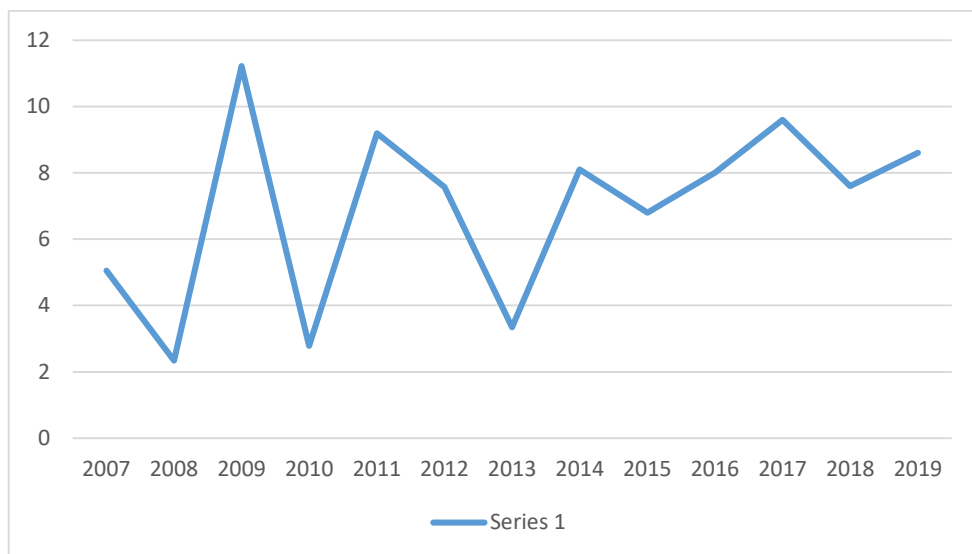
Gambar 1.2 Indeks Harga Saham Gabungan 2007-2019

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Indeks Harga Saham Gabungan mengalami kenaikan yang cukup tinggi dengan harga 1,355.41 di tahun 2008 naik menjadi 2,534.36 di tahun 2009 atau

mengalami kenaikan sebesar 87% dari tahun sebelumnya hal ini tidak terlepas dari kebijakan yang diambil pemerintah (investasi.kontan, 2009). Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang diciptakan oleh Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Turunnya sektor industri makanan dan minuman dapat dilihat pada perkembangan PDB pada sektor makanan dan minuman pada tahun 2007- 2019



Gambar 1.3 Petumbuhan PDB Sektor Makanan dan Minuman

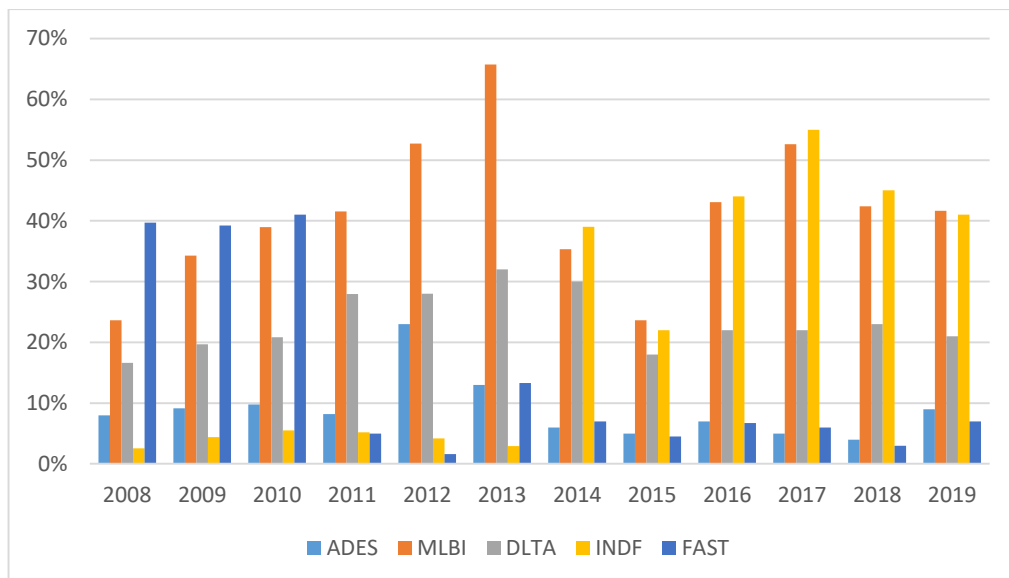
Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Dapat dilihat pada Gambar 1.3 bahwa terjadi penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor makanan dan minuman terjadi penurunan pada tahun 2008 dimana pada tahun tersebut menyentuh nilai Produk Domestik Bruto (PDB) terendah sebesar 2.34% dimana nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun sebelumnya 5.05% hal ini sama seperti pada nilai IHSG dan nilai kapitalisasi pasar IHSG yang turun pada tahun 2008 tak terkecuali sektor industri makanan dan minuman yang mengalami penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2008 yang dapat dilihat pada Gambar 1.3. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik sub sektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB sektor industri, yakni mencapai Rp302,28 triliun (34,44%) (katadata.co.id, 2022).

Mulai pulihnya iklim investasi di Indonesia membuat para investor untuk mulai berinvestasi kembali pada industri di Indonesia. Kinerja keuangan suatu

perusahaan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas. Untuk berinvestasi pada suatu perusahaan kinerja keuangan suatu perusahaan mempresentasikan ketentuan profitabilitasnya, dimana para investor akan menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan demi mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat direfleksikan dengan suatu rasio yang disebut *Return On Assets* (ROA).

Menurut Fahmi (2020:98) *Return on assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Jika semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka nilai ROA akan semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan ROA dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA juga dapat memberi gambaran kepada investor untuk menilai bagaimana perusahaan menghasilkan laba bersih dengan modal yang sudah diinvestasikan. Berikut merupakan grafik *Return On Asset* (ROA) dari beberapa emiten sub sektor makanan dan minuman :



Gambar 1.4 Roa Sektor Makanan dan Minuman 2008-2019

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan, data diolah 2022

Gambar 1.3 menunjukkan perolehan ROA dari beberapa emiten sektor barang konsumsi. ROA pada perusahaan ADES mengalami kenaikan 1% dibandingkan tahun sebelumnya lalu mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2010 sebesar 1% dan mengalami penurunan di tahun 2012 dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun tahun berikutnya hingga tahun 2018 lalu mengalami kenaikan 5% pada tahun 2019. Pada perusahaan MLBI mengalami kenaikan ROA yang cukup signifikan dari 2008-2013 lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 31% dan di tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 11% lalu mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 hingga 2017 sebesar 10% dan mengalami penurunan 11% pada tahun 2018. Sedangkan pada perusahaan DLTA mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahun mulai dari 2008 lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami kenaikan hingga tahun 2019 dengan ROA berada dikisaran 21%. Lalu untuk perusahaan INDF mengalami kenaikan yang cukup tajam dari tahun 2008 hingga 2014 dimana ROA INDF berada di kisaran satu digit lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 36% hal ini disebabkan pendapatan perusahaan yang meroket tajam lalu hingga tahun 2019. Untuk perusahaan FAST mengalami penurunan pada tahun 2011 yang cukup tajam disebabkan oleh pendapatan perusahaan di tahun tersebut mengalami kerugian hal ini menyebabkan ROA perusahaan berada diangka 5% hal ini juga terjadi di tahun berikutnya yang menyebabkan ROA perusahaan kembali berada diangka negatif.

Dalam perkembangan ekonomi dan bisnis yang semakin berkembang dengan pesat ini, perusahaan dituntut untuk dapat terus melaksanakan GCG sesuai dengan peraturan yang ada. Penerapan GCG dengan baik pada saat masa pandemi seperti sekarang ini dapat mempengaruhi para stakeholder yang terlibat dalam perusahaan agar semakin percaya kepada perusahaan, terutama para pemegang saham (Olavia, 2021).

Menurut Sudarmanto (2021:3) *Good Corporate Governance* dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan meningkatkan kemakmuran yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif kinerja keuangan dan kontrol perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan

antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak- hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan *Good Corporate Governance* perlu diterapkan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan juga untuk meningkatkan keberhasilan usaha dalam mendapatkan profit yang lebih tinggi lagi bagi perusahaan.

Sistem *Good Corporate Governance* digunakan sebagai pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh komisaris independen agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya juga. Komite audit independen juga dibutuhkan oleh perusahaan demi menciptakan *Good Corporate Governance*, untuk memastikan pada perusahaan tersebut tidak terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dimana pemegang saham tidak punya kendali terhadap jalannya kinerja perusahaan, menjadikan kurangnya informasi mengenai perusahaan oleh pihak manajemen, sehingga komite audit independen membantu pemegang saham mengetahui kinerja dari pihak manajemen.

Herawanto et al (2017) mengatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas. Kepemilikan asing dapat membantu pembangunan perusahaan dalam meningkatkan sistem operasinya dan juga dapat meningkatkan jumlah ekspor perusahaan (Lawyer, 2017).

Menurut Herawanto et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan dari Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing terhadap profitabilitas. Tidak terdapat pengaruh parsial dari Komite Audit Independen terhadap profitabilitas lalu Terdapat pengaruh parsial dari Komisaris Independen dan Kepemilikan Asing terhadap profitabilitas pada penelitian tersebut menggunakan sektor perbankan sebagai sampel dalam penelitian

Penelitian serupa dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) pada penelitiannya yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap performa perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina dan Yulius (2015) memaparkan bahwa *Good corporate*

governance berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Semakin besar komisaris independen dan ukuran perusahaan, maka ROA yang dihasilkan semakin kecil atau menurun proporsi komisaris independen yang optimal dan rasional berkisar antara 30%-50% dikatakan efektif dalam meningkatkan ROA penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan.

Menurut penelitian Priyanto & Qibthiyah (2020) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat dengan semakin tingginya bagian kepemilikan asing. Kepemilikan asing juga dapat membantu pembangunan perusahaan dalam meningkatkan sistem operasinya dan juga dapat meningkatkan ekspor perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2019. Penulis juga tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019.”**

1.3 Perumusan Masalah

Persaingan di sektor barang konsumsi menuntut perusahaan bergerak cepat untuk meningkatkan daya saingnya supaya dapat mencapai kinerja keuangan yang memuaskan. Salah satu cara menaikkan kinerja perusahaan yaitu dengan pemanfaatan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dinilai dari *Return On Assets* (ROA), maka kinerja perusahaan akan semakin bagus, yang berarti perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan menurun maka kinerja perusahaan belum bisa dikatakan baik. Dari perumusan masalah yang dijelaskan, dapat muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari Komite Audit Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh dari Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh dari Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh dari Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Komite Audit Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
2. Untuk menganalisis pengaruh dari Komisaris Independen terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?
4. Untuk menganalisis pengaruh dari Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2019?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2019. Selain itu beberapa temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa ataupun penelitian yang lebih luas terkait *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan secara tepat.
- b. Bagi investor sebagai tolak ukur pengambilan keputusan investor dalam menginvestasikan dananya pada saham-saham yang berada pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2019.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum tentang objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang disajikan dalam sub judul tersendiri.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, yang menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.